

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Salah satu jenis layanan pendidikan anak usia dini adalah Taman Penitipan Anak (Taman Penitipan Anak) bagi anak usia 0-6 tahun. Layanan ini merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal yang diarahkan pada kegiatan pengasuhan anak bagi orang tua yang mempunyai kesibukan kerja, sehingga memerlukan sebuah layanan pengasuhan anak yang selain berfungsi untuk menjaga anak-anak mereka juga memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia anak-anak mereka. Taman Penitipan Anak merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal yang keberadaannya terus berkembang jumlahnya.

Penitipan yang dilakukan orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Penitipan merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan andil sangat baik dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama kali bagi anak. Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang berperilaku baik, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus diberikan penitipan yang baik sejak dini. Hal ini disebabkan karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua. Keadaan orang tua yang sibuk bekerja akan mengurangi waktu kebersamaan bersama anak. Dengan demikian kedekatan orangtua dengan anak pun menjadi berkurang.

Taman penitipan anak adalah salah satu cara agar anak tetap mendapatkan pendidikan serta penitipan yang baik selama orang tua sibuk bekerja. Taman penitipan anak bukanlah sekedar gedung tempat menitipkan anak dimana kebutuhan makan dan mandi adalah prioritas utama mereka tetapi fungsi taman penitipan anak juga diperluas yaitu dengan memberikan nilai-nilai edukatif bagi

anak sebagai bekal pengetahuan dan pengembangan maupun pembentukan perilaku. taman penitipan anak diharapkan menjadi lembaga yang dapat membantu mendidik anak dengan baik, yang dapat menghindarkan kemungkinan anak terlantar dan ibu dapat bekerja dengan tenang.

Taman penitipan anak merupakan bentuk layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) nonformal yang keberadaannya terus berkembang jumlahnya. Pada awalnya penitipan anak telah dikembangkan oleh departemen sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan akan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama di tinggal orang tuanya bekerja atau melaksanakan tugas. (depdiknas, 2010:1)

Sejak dibentuknya direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD) tahun 2000 maka pembinaan untuk pendidikan menjadi tanggung jawab departemen pendidikan. kebijakan PAUD untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk taman penitipan anak adalah memberikan layanan yang holistik dan intergratif. Holistik berarti seluruh kebutuhan anak (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup) dilayani dalam lembaga penyelenggaraan taman penitipan anak. Intergratif berarti semua lembaga taman penitipan anak melakukan koordinasi dengan instansi-instansi Pembina. (depdiknas, 2010:1).

Selain perubahan kebijakan dalam layanan PAUD holistik dan integratif, sejak bulan September 2009 telah ditetapkan standar pendidikan anak usia dini melalui peraturan mendiknas no. 58/2009, yang memuat; (1) standar tingkat pencapaian perkembangan (2) standar pendidikan dan tenaga pendidikan (3) standar isi, proses, dan penilaian (4) standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Mengingat dengan adanya perubahan baik substansi maupun pengelolaan, maka perlu dilakukan penyempurnaan dari pedoman yang lama di sesuaikan dengan standard an kebijakan tersebut.

Pembangunan di segala bidang memberi dampak terhadap perubahan pola kehidupan di masyarakat. Partisipasi wanita di bidang pembangunan terlihat pada jumlah pekerja wanita di sektor usaha formal, selain usaha informal sehingga sebagian dari wanita notabene sebagai ibu dari anak usia dini di haruskan meninggalkan anaknya karena tuntutan pekerjaan. Karena kondisi tersebut maka munculah lembaga taman penitipan anak (Taman Penitipan Anak)

Taman penitipan anak merupakan alternatif untuk layanan pendidikan, peningkatan kesehatan, dan perbaikan gizi yang di arahkan pada terwujudnya perbaikan atau kemajuan dalam kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar memilikikesiapan dalam memasuki pendidikan selajutnya. (Depdiknas, 2010:2)

Lembaga taman penitipan anak dalam mendidik dan mengasuh anak memerlukan pendidik dan pengasuh yang handal dan profesional. Kondisi saat ini tenaga pendidik dan pengasuh yang ada masih beragam. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan perlu di tingkatkan agar pelayanan anak usia dini pada taman penitipan anak (taman penitipan anak), baik pada aspek pendidikan, kesehatan, maupun gizinya dapat lebih di tingkatkan dan kualitas. Untuk itu, maka perlu adanya yang pedoman yang dapat memberikan panduan dalam peningkatan kualitas dan pengetahuan bagi para pemilik PNFI, pengasuh/pendidik dan tenaga kependidikan di taman penitipan anak. (Depdiknas, 2010:3)

Tahun 2010 di Kecamatan Kota Utara khususnya di Kelurahan Sipatan telah terbentuk taman penitipan anak (Taman Penitipan Anak) yang sampai saat ini masih eksis melaksanakan pengasuhan dan pelayanan bagi anak usia dini, Taman Penitipan Anak asmaul husna didirikan satu atap dengan KB, kelompok A dan B, TPQ, Dan yang menjadi pemimpin yayasan adalah ibu Agustini.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Asmaul Husna memiliki jumlah 21 orang anak dan jumlah pendidik 5 orang. Anak yang dititipkan pada Taman Penitipan Anak ini seluruh orang tua anak bekerja sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri sipil. Tidak hanya itu Taman Penitipan Anak ini memiliki tenaga medis yaitu kader posyandu Kelurahan Sipatana Kecamatan Kota Utara. sarana dan prasarana yang ada seperti memiliki ruang belajar, ruang makan, tempat tidur, tape recorder, dan memiliki kamar mandi pendidik dan kamar mandi untuk anak. pelayanan yang ada di Taman Penitipan Anak tersebut masih ditemukan beberapa permasalahan antara lain adalah kurangnya jumlah tenaga yakni 3 orang, dan dua orang pendidik di Kelompok A, B merangkap sebagai pengasuh di Taman Penitipan Anak oleh sebab hal ini tidak sebanding dengan banyaknya jumlah anak asuh yang ada.

Pada pagi hari ada anak yang sudah hadir namun dengan adanya tiga orang guru ini tentunya mengganggu proses kegiatan karena ada anak asuh yang tidak bisa ditinggal oleh tenaga pengasuh sehingga terkadang anak asuh yang lain menjadi terbengkalai kebutuhannya. Tidak hanya itu Alat Permainan Edukatif (APE) yang tersedia di Taman Penitipan Anak masih kurang memadai bagi usia anak Taman Penitipan Anak, tidak hanya itu mainan yang ada pun tidak mencukupi untuk seluruh anak yang ada, Latar belakang pendidikan dan pengalaman beberapa tenaga pengasuh dalam mengasuh masih minim diantaranya pengasuh dengan pendidikan SMA dan dua orang pengasuh dengan status belum menikah sehingga dalam mengasuh anak dalam Proses penitipan masih belum optimal sebab tidak memiliki pengalaman sebelumnya baik di Taman Penitipan Anak yang lain atau mengasuh anak sendiri. Taman penitipan anak Asmaul Husna Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo memiliki layanan antara lain layanan pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan gizi serta namun sarana dan prasarana dan administrasi pada layanan pendidikan belum optimal karena pada layanan pendidikan, pembelajarannya belum terprogram dengan baik yaitu di rencanakan kegiatan pembelajaran RKH (rencana kegiatan harian)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah – masalah diatas sebagai berikut :

- a. Kurangnya pengasuh di Taman Penitipan Anak Asmaul Husna tidak sebanding dengan anak didik
- b. Alat permainan kurang memadai
- c. Administrasi
- d. Sarana dan prasarana masih kurang
- e. Latar belakang pengasuh dan pengalaman tenaga pengasuh yang masih rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Profil Taman Penitipan Anak (Taman Penitipan Anak) di kecamatan kota utara kota Gorontalo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, bahwa tujuan penelitian adalah : Untuk Mengetahui profil Taman Penitipan Anak (Taman Penitipan Anak) di kecamatan kota utara kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Bagaimana profil Taman Penitipan Anak (Taman Penitipan Anak) di kecamatan kota utara kota Gorontalo..
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep – konsep atau teori – teori yang berhubungan dengan Taman Penitipan Anak.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Taman Penitipan Anak.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan kepada para pengasuh untuk dapat mengasuh anak lebih optimal.